

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN OLEH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

Hamida

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
amirhamida243@gmail.com

Abstract

This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The techniques used are: data reduction, data display, and conclusion. 1) The results of the study show that: The role of parents in moral development through habituation applied by parents is to provide examples, invite teenagers and directly practice good behavior for teenagers and always give advice when teenagers make mistakes 2) The results of the application of the habituation method by parents in the formation of adolescent morals are that parents successfully apply the habituation method in fostering adolescent morals.

Keywords: *Application of the Habituation Method by Parents, Youth Moral Development.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan adalah: reduksi data, display data, dan kesimpulan. 1) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Peran orang tua dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan yang diterapkan orang tua adalah dengan memberikan contoh, mengajak remaja serta mempraktekkan langsung cara berperilaku yang baik kepada remaja serta selalu memberi nasehat apabila remaja melakukan kesalahan. 2) Hasil dari penerapan metode pembiasaan oleh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja adalah orang tua berhasil menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak remaja.

Kata Kunci: Penerapan Metode Pembiasaan Oleh Orang Tua, Pembinaan Akhlak Remaja.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya anak adalah amanah Allah SWT yang dipercayakan kepada setiap orang. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Pendidikan anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar mereka tidak menjadi anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang salih dan salimah.

Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan merusak kepribadian anak. (Zakiah Daradjat : 1989: 72) Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Pendidikan agama merupakan alat pembinaan yang efektif bagi remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja, akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. (Panut Panuju & Ida Umami: 2005: 151).

Terkait dengan pembinaan akhlak tidak terlepas oleh peran metode, karena metode alat untuk mencapai suatu tujuan. Remaja memiliki karakter yang berbeda-beda, baik secara

fisik maupun mental. Oleh karena itu, metode yang diterapkan untuk remaja perlu disesuaikan dengan karakter yang dimiliki oleh anak. (Hiban S. Rahman: 2020: 72).

Dalam pendidikan Islam banyak dikemukakan beberapa metode, salah satunya metode pembiasaan. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan pembiasaan yang baik diharapkan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tidak keluar dari ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri remaja, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. (Armei Arief: 2020: 144).

Kita ketahui bersama pada usia remaja 16-18 tahun anak sedang menginjak masa dimana remaja sedang mengalami gejolak dalam kejiwaannya. Yang sering terjadi pada masa ini adalah pertentangan dan ketidakserasian yang bisa saja terjadi pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, remaja sangat perlu memiliki landasan yang kokoh, salah satunya adalah dengan memiliki nilai-nilai moral atau akhlak yang bersumber dari agama. (Imam Musbikin: 2013: 40-41). Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shailihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan ditinggikan derajatnya. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyampaikan akhlak umat di dunia. (Muh. Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi: 1975: 470).

Pertanyaan ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak agar beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana dikatakan oleh Sofyan Sauri (2004: 38) bahwa akidah, ibadah dan akhlak adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya meaksanakan syari'ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik akan muncul perilaku yang baik. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, agar anak berperilaku baik, berpikir baik, perbuatan baik dan sebagainya kearah yang lebih baik dengan cara belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatnya, didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 juga Allah memerintahkan untuk setiap umatnya untuk menuntut ilmu manusia lebih dapat berpikir dengan logika. Seperti yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١١٥}

Artinya: *Serulah kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An- Nahl ayat 125).* (Departemen Agama RI: 2010: 145)

Dari ayat diatas Tafsir Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut: Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip- prinsip ajaran Bapak para nabi dan Pengumandang Tuhid itu. Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, *kepada jalan* yang ditunjukkan *Tuhanmu*, yakni ajaran agama Islam, *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka*, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, *dengan cara yang terbaik*. Itulah ketiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya: jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan- tuduhan tidak berdasarkan kaum musyrikin, dan serahkan urusan mu dan urusan mereka kepada pada Allah karena *sesungguhnya* Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *Dia-lah* sendiri yang lebih mengetahui dari siapapun yang menduga tahu *tentang siapa yang* bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah *saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya* sehingga *mendapat petunjuk*.

Melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Abdul Rachman Shaleh: 2000: 29) Sebelum anak mengenal dan berinteraksi dengan masyarakat luas lingkungan keluargalah yang pertama menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak, karena keluarga yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak.

Keefektifan penggunaan metode pembiasaan pada remaja selain dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan moralnya. Jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak anak masih kecil maka dalam hidupnya (bermasyarakat) akan tercermin bentuk-bentuk perilaku yang baik. Moral manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan urutan tahap-tahap perkembangan. (Sri Esti Wuryani Djiwandono: 2006: 75).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Agar data yang yang dikumpulkan dapat menjawab masalah tersebut maka teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat induktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *Triangulasi dan Member Check*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Orangtua dalam Menerapkan Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak

Pada hakikatnya pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan membina remaja dalam berakhlak yang baik. Adapun sebagai orang tua tentunya sangat berperan penting, apabila tanggung jawab orang tua diabaikan maka akhlak remaja akan sangat buruk, karena diusia remaja masih labil.

Adapun pembiasaan orang tua tentang penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ana, ibu Saninah, ibu Nurmala dan ibu Dare yang mengatakan bahwa mereka selalu memberikan contoh sebagai pembiasaan dan memberi nasehat kepada remaja mengenai berakhlak yang baik.

Sejalan dengan pembahasan yaitu tentang peran orang tua yaitu: orang tua sebagai figuran, artinya orang tua selalu memberikan contoh kepada remaja berakhlak terpuji, orang tua selalu menasehati remaja agar selalu berakhlak terpuji dan sebagai guru, artinya orangtua selalu mngajarkan bagaimana berakhlak terpuji dan orang tua sebagai pemimpin, serta memiliki pengetahuan yang baik dan menjadi contoh yang baik.

Hasil Penerapan Metode Pembiasaan oleh Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya yaitu agar remaja berakhlak baik. Adapun dalam menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak adalah selalu membiasakan dan memberikan contoh serta nasehat kepada remaja. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang baik salah satunya dengan pembiasaan. Dimana remaja dibiasakan untuk berperilaku baik secara berulang-ulang yang nantinya dapat terbentuk kebiasaan yang tertanam kuat dalam jiwanya.

Dengan metode pembiasaan dan memberikan nasehat serta memberi hukuman kepada remaja apabila remaja melakukan kesalahan sebagian besar orang berhasil menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak remaja.

DISKUSI

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter remaja dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya pembiasaan berintikan pengalaman. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada remaja.

Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan remaja untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, remaja akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, remaja telah diajarka disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian peneliti diatas, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu mereka sebagai orang tua menjadi contoh, memberikan contoh dan mengajak remaja untuk berperilaku baik serta selalu memberikan nasehat dan teguran kepada/remajanya agar memiliki akhlak yang terpuji.
2. Hasil dari penerapan metode pembiasaan akhlak remajayaitu sebagian besar orang tua berhasil menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Addimasyqi, Muh. Jamaluddin Al Aqasimi. 1975. *Mauidzhatul Mukminin* (Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Al Ghozali), penerjemah: Moh. Abda'i Rathomy. Bandung: CV Diponegoro.
- Arif, Armei. 2020. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51-60.
- Aslan, A., Setiawan, A., & Hifza, H. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11-30.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195-207.
- Hifza, J., Palapa, A., & Maskur, A. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29, 1747-1753.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Rahman, Hiban S. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Sauri, Sofyan. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta Pusat: PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Umami, Panut Panuju & Ida. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya. Jakarta: Cemerlang.